

**PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM)
DALAM PENANGANAN MASALAH SOSIAL
LANJUT USIA TERLANTAR (LUT) DI DESA NOGOTIRTO GAMPING**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Akbar Noprihono
NIM 11250030

Pembimbing:

Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP 19560704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1602 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM) DALAM PENANGANAN
MASALAH SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR (LUT) DI DESA NOGOTIRTO
GAMPING**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akbar Nurprihono
NIM/Jurusan : 11250030/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 5 Juni 2017
Nilai Munaqasyah : 84.9 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.

NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 5 Juni 2017

PLH, Dekan,



Dr. HM. Kholili, M.Si

NIP 19590408 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya; maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akbar Noprihono
NIM : 11250030
Judul Skripsi : PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM)
DALAM PENANGANAN LANJUT USIA TERLANTAR
(LUT)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

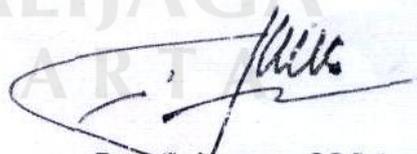
Mengetahui,

Ketua Prodi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, SIP, MSW
NIP19721016 199903 2 008



Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akbar Noprihono
NIM : 11250030
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar (LUT)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Yang menyatakan,



Akbar Noprihono

NIM 11250030

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**Orangtuaku tersayang Supriyani dan Muhammad Hono
Terutama untuk Ibuku tersayang yang selalu memotivasi
Saudaraku tersayang Mas Apri, Mas Nono, dan Mas Ebit
Keluarga besarku di Yogyakarta
Teman-teman mahasiswa UIN seperjuangan
Almamaterku tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Budi dayane manungsa ora bisa
ngungkuli garise Kang
Kuwasa.**(Sekuat usaha manusia tidak
akan bisa mengatasi takdir Yang Maha
Kuasa).

Jer basuki mawa beya. (Keberhasilan
seseorang diperoleh dengan
pengorbanan).

**Memayu Hayuning Bawana,
Ambrasta dur Hangkara** (Manusia
hidup di dunia harus mengusahakan
keselamatan, kebahagiaan dan
kesejahteraan; serta memberantas sifat
angkara murka, serakah dan tamak).

(Kata Mutiara Jawa)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Sosial Lanjut Usia Terlantar (LUT) Di Desa Nogotirto Gamping”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta berkontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
4. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) Kelurahan Nogotirto yaitu Bapak Usman Hartadi, Bapak Sudarmaji, Ibu Fenty, dan Bapak Rustam yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
7. Pihak Kelurahan Bapak Faizin selaku kepala Desa Nogotirto dan Bapak Usman Hartadi selaku Kabag masyarakat Desa Nogotirto, Pekerja Sosial Masyarakat, serta masyarakat penerima bantuan program pelayanan sosial yang juga turut membantu memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
8. Keluargaku (ayahku Muhammad Hono, ibuku Supriyani, kakakku Hariawan Sapto Aprihono, kakakku Fadlilillah Hono, dan kakakku Muhammad Febrihono) yang telah memberikan do'a, serta dukungan moril dan materil selama ini kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Suna Kalijaga, khususnya teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Penulis,

Akbar Noprihono

NIM 11250030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Akbar Noprihono, Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Lansia Terlantar Di Desa Nogotirto, Gamping, Sleman.

Fenomena orang tua lanjut usia (lansia) yang terlantar selalu ada dan jumlahnya mengalami kondisi selalu naik turun sehingga sangat meresahkan berbagai kalangan masyarakat, terutama pemerintah. Salah satu pihak mempunyai perhatian dan empati yang tinggi terhadap lansia yang terlantar adalah para Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana peran PSM Nogotirto melakukan penanganan terhadap lansia terlantar di desa Nogotirto, Gamping, Sleman serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan di antaranya tentang peran dan tugas serta fungsi PSM, kriteria lansia terlantar, dan hak lansia terlantar. Tinjauan teori juga melihat konsep peranan PSM sebagai mitra pemerintah dalam menangani lansia terlantar di Nogotirto. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PSM dalam menangani lansia terlantar di desa Nogotirto, Gamping, Sleman peran PSM meliputi peran sebagai 1) penggagas, 2) penggerak, 3) pendamping, 4) mitra pemerintah dan 5) pemantau program. Faktor-faktor pendukung peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar adalah 1) Sinergi antara PSM dengan pekerja sosial lain; 2) Adanya pelatihan-pelatihan dari social; 3) Adanya jiwa relawan; 4) Kedekatan dengan penyandang masalah; 5) Adanya kaderisasi pekerja social; 6) Adanya insentif/honor; 7) Adanya partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Keluarga yang tertutup; 2) Masyarakat sekitar yang kurang kooperatif; 3) Perubahan perilaku penyandang masalah; dan 4) Keterbatasan dana untuk variasi pelayanan sosial; 5) Banyak Tenaga PSM yang tidak berlatarbelakang pendidikan Kesejahteraan Sosial.

Kesimpulannya bahwa penanganan lansia terlantar di desa Nogotirto oleh PSM telah sesuai dengan standar dan target pelayanan yang ditentukan pihak desa bersama pihak terkait. Penanganan lansia terlantar melalui PSM sampai saat ini berjalan lancar meskipun seharusnya masih dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Lansia,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).....	10
2. Tinjauan Lansia Terlantar	13
3. Tinjauan Peran Pekerja Sosial	19

4. Tahap Penyelesaian Masalah Sosial dalam Pekerjaan Sosial.....	23
G. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian	28
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
4. Metode Pengumpulan Data.....	30
5. Teknik Analisis Data	33
H. Sistematika Pembahasan	35
 BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Nogotirto	36
1. Visi dan Misi Desa Nogotirto.....	36
2. Kondisi Geografis.....	37
3. Kondisi Demografis	37
4. Potensi Desa Nogotirto.....	39
B. Gambaran Pekerja Sosial Masyarakat Desa Nogotirto	43
1. Profil dan Latar Belakang PSM dan IPSM Desa Nogotirto	43
2. Status dan Kedudukan PSM.....	45
3. Struktur Kepengurusan IPSM Desa Nogotirto.....	45
4. Profil PSM Desa Nogotirto	46
 BAB III: PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM) DALAM PENANGANAN LANSIA TERLANTAR DI DESA NOGOTIRTO , GAMPING, SLEMAN	
A. Peran PSM dalam Menangani Lansia Terlantar.....	49
1. Penggagas Penanganan Lansia Terlantar.....	58

2. Penggerak Penanganan Lansia terlantar	64
3. Pendamping bagi Lansia Terlantar	69
4. Mitra Pemerintah dalam Mengimplementasikan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial	74
5. Pemantau Program-program Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, termasuk Lansia Terlantar	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanganan Lansia Terlantar Di Desa Nogotirto	85
1. Faktor Pendukung	85
2. Faktor Penghambat	89
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PMKS Desa Nogotirto Tahun 2014 s.d Tahun 2015.....	4
Tabel 2.1	Mata Pecaharian Penduduk Desa Nogotirto	37
Tabel 2.2	PSM Desa Nogotirto (Jenis Kelamin).....	44
Tabel 2.3	PSM Desa Nogotirto (Usia).....	44
Tabel 2.4	PSM Desa Nogotirto (Pendidikan Terakhir).....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Permasalahan sosial mempunyai arti kondisi yang terlahir dari sebuah masyarakat yang tidak ideal, hal ini berarti selama dalam masyarakat terdapat kebutuhan yang tidak terpenuhi maka permasalahan sosial akan selalu ada. Terjadinya permasalahan diakibatkan munculnya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita atau kenyataan yang ada. Permasalahan sosial tersebut dapat menimpa semua orang baik mereka terdiri dalam suatu kelompok, masyarakat maupun individu.¹ Pada dasarnya fenomena masalah sosial merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. Proses untuk melakukan studi masalah sosial maupun proses untuk melakukan upaya penanganan masalahnya dikenal adanya tiga tahap yaitu identifikasi, diagnosis, dan *treatment* (upaya pemecahan masalah).²

Upaya pemecahan masalah sosial merupakan salah satu bentuk dari pembangunan kesejahteraan sosial. Hal tersebut bukan hanya merupakan

¹ Dinas Sosial DIY, *Laporan Hasil Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS 2015* (Yogyakarta: Dinas Sosial DIY, 2015), hlm.1.

² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 28-29.

tanggungjawab pemerintah akan tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi. Masyarakat akan bertindak sebagai pelaksana utama, sedangkan pemerintah akan menetapkan regulasi atau aturan serta mekanisme untuk penanganan masalah sosial.³

Upaya penanganan masalah sosial tentunya membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat. Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, khususnya dalam penanganan masalah sosial terus diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Sosial terus meningkatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian pilar-pilar kesejahteraan sosial di masyarakat.⁴ Pilar-pilar dan sumber daya kesejahteraan sosial di dalam masyarakat dikategorikan sebagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/ masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵

Dalam lampiran Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), di antara 14 jenis PSKS, salah satunya adalah Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). PSM adalah warga masyarakat yang atas dasar rasa

³ Dinas Sosial DIY, *Laporan Hasil Pemutakhiran Data Tahun 2015*, hlm.1.

⁴ Rencana Strategis Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2010-2014, hlm. 3.

⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (4).

kesadaran dan tanggungjawab sosial serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan diri di bidang kesejahteraan sosial.⁶

PSM mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kelurahan/desa.⁷ Desa Nogotirto sebagai salah satu Desa di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman telah menugaskan PSM di wilayahnya. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Kabag Kesra Desa Nogotirto, jumlah PSM di Kelurahan Nogotirto terdapat 9 orang. PSM-PSM tersebut melaksanakan tugas sebagai penghubung antara masyarakat di desa dengan sistem sumber lainnya baik itu masyarakat sendiri maupun pemerintah.⁸

Tumbuhnya Pekerja Sosial Masyarakat merupakan salah satu hasil upaya memupuk dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang sangat diperlukan dalam usaha kesejahteraan sosial. Adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab inilah yang membuat para pekerja sosial masyarakat membantu menangani masalah-masalah sosial.

Upaya pemecahan masalah sosial yang dalam hal ini melibatkan PSM setiap tahunnya terus diupayakan. Tidak terkecuali di Desa Nogotirto yang memiliki 8 padukuhan, dengan luas wilayah mencapai 3,49 km². Seperti halnya

⁶ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Pustadin Kesos, 2009), hlm. 105.

⁷ Kementerian Sosial, *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Seri Pekerja Sosial Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hlm. 23.

⁸ Wawancara pra penelitian dengan Usman Hartadi, Kabag Kesra Desa Nogotirto, 2 Maret 2016.

wilayah lain, Desa Nogotirto pun tidak luput dari permasalahan sosial. Adapun permasalahan sosial yang sering muncul di Desa Nogotirto antara lain kemiskinan, pengangguran, dan lanjut usia terlantar.⁹ Kelompok masyarakat atau individu yang mengalami permasalahan sosial itu disebut Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau biasa disingkat PMKS. Data PMKS di Desa Nogotirto menurut Dinas Sosial DIY dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data PMKS Desa Nogotirto Tahun 2014-2015

No.	Jenis PMKS	Jumlah	
		Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Anak Balita Terlantar	2	3
2.	Anak Terlantar	15	23
3.	Anak Jalanan	6	5
4.	Anak Dengan Kedisabilitas	9	8
5.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	-	2
6.	Korban Tindak Kekerasan	3	6
7.	Lanjut Usia Terlantar	13	11
8.	Penyandang Disabilitas	39	44
9.	Tuna Susila	-	-
10.	Pengemis	-	-
11.	Gelandangan	1	2
12.	Pemulung	-	-
13.	Korban Penyalahgunaan NAPZA	1	1
14.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	3	4
15.	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	19	17
16.	Anak Korban Tindak Kekerasan	3	-

Sumber:Dinas Sosial DIY Dokumentasi 2014-2015

Di permasalahan sosial terdapat permasalahan sosial lainnya seperti pengangguran yang berjumlah 69 orang dan keluarga berumah tak layak huni

⁹ Wawancara pra penelitian dengan Usman Hartadi, Kabag Kesra Desa Nogotirto, 5 Desember 2015.

berjumlah 21 orang.¹⁰ Adapula data masalah kemiskinan menurut BPS adalah 1.567 jiwa.¹¹ Gambaran masalah sosial di Desa Nogotirto tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sosial selalu muncul walaupun upaya penanganannya selalu diupayakan setiap tahunnya.

Salah satu permasalahan sosial yang menarik untuk diteliti dari Desa Nogotirto ialah masalah lansia terlantar, di mana masalah lansia terlantar ini merupakan masalah sosial yang tidak pernah terselesaikan dan juga merupakan masalah sosial yang selalu ada di setiap wilayah. Selain itu masalah sosial lansia terlantar ini selalu menjadi perhatian pemerintah khususnya Dinas Sosial yang terbukti dengan munculnya berbagai program dan anggaran untuk penanganan lansia. Di sisi lain peneliti juga memperoleh pemahaman dari beberapa PSM bahwa masalah penanganan lansia terlantar di Desa Nogotirto dinamikannya menarik untuk diteliti, adanya tantangan dan masalah lansia terlantar merupakan salah satu masalah yang menonjol di Desa Nogotirto.

Adapun yang menjadi ketertarikan peneliti ini untuk mengkaji peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ialah di mana peran PSM selama ini masih belum diketahui oleh banyak orang, padahal PSM telah ada sejak lama. Di samping itu peran-peran PSM dalam penanganan lansia terantar di wilayah kelurahan/desa juga belum banyak diketahui. Selain itu, PSM juga mempunyai tugas untuk membantu penyelenggaraan program pemerintah dalam pelayanan sosial lansia, dan hal tersebut juga menjadi salah satu keteratrikan peneliti

¹⁰ Rekapitulasi Data PMKS Kegiatan Updating Data Dinas Sosial DIY Tahun 2015.

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gamping Dalam Angka 2015* (Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2015), hlm. 81.

untuk mengkaji peran PSM. Penelitian ini juga dianggap penting mengingat PSM adalah bagian dari Potensi dan Sumber kesejahteraan Sosial (PSKS) yang mempunyai tugas untuk membantu penanganan masalah sosial, walaupun PSM tersebut hanya merupakan relawan masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang diberi judul “Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Masalah Sosial Lanjut Usia Terlantar di Desa Nogotirto Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di Desa Nogotirto Gamping?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di Desa Nogotirto Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di Desa Nogotirto Gamping.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di Desa Nogotirto Gamping.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya pengetahuan tentang PSM sebagai salah satu Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan kegiatan-kegiatan untuk menangani lansia terlantar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk informasi ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

2. Kegunaan Praktis

Untuk PSM penelitian ini berguna sebagai panduan dan menambah wawasan PSM dalam menangani masalah sosial khususnya lansia terlantar. Bagi pemerintah desa, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja PSM.

E. Kajian Pustaka

Terkait penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis tentang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang mencoba mengurai dan membahasnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kenni Juliantara (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tahun 2014 yang berjudul Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam

Menanggulangi Pekerja Seks Komersil (PSK) Di Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PSM dalam menanggulangi PSK di Tangerang Selatan yang meliputi: peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasional dan peran teknis.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Irsan Lubis (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan) pada tahun 2014 yang berjudul Peranan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Lanjut Usia di Jalan Marelan Gang Sepakat Desa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marela. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PSM dalam menangani lanjut usia di Jalan Marelan Gang Sepakat Desa Rengas Pulau yang meliputi: PSM memberikan arahan ataupun program-program kepada lansia, PSM memberikan bimbingan kesehatan gratis, dan PSM memberikan bimbingan kerohanian. Semua yang dilakukan PSM sudah baik.¹³
3. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh C. Elly Kusuma Tjahya Putri berjudul Efektifitas Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat terhadap Peningkatan Fungsi PSM Di Kabupaten Bantul pada tahun 2000. Penelitian ini menggunakan metode survey explanatory. Hasil dari penelitian ini antara

¹² Kenni Juliantara, *Peranan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam dalam Menanggulangi Pekerja Seks Komersil (PSK) Di Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2014).

¹³ Irsan Lubis, *Peranan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Lanjut Usia Di Jalan Marelan Gang Sepakat Desa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan*, Skripsi (Medan: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2014).

lain: (1) FK-PSM (Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat) belum berperan sebagai wadah atau sarana komunikasi antar PSM; (2) legitimasi FK-PSM ditingkat kecamatan rendah; (3) mobilisasi pengurus FK-PSM tinggi karena rangkap jabatan; (4) partisipasi PSM dalam pelaksanaan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan PSM; (5) partisipasi anggota FK-PSM pada pelaksanaan UKS bukan partisipasi murni atas dasar kesadaran dan tanggungjawab pribadi PSM; (6) rendahnya frekuensi pembinaan lanjut terhadap PSM oleh pihak instansi sosial; (7) belum dilaksanakan supervisi terhadap hasil kerja PSM oleh pengurus FK-PSM secara langsung berpengaruh pada kualitas PSM; (8), dan (9) FK-PSM tidak berdaya melaksanakan kewenangan melestarikan keputusan inovasi ide-ide UKS dan metode pekerjaan sosial yang sudah diambil oleh PSM.¹⁴

Berdasarkan telaah pustaka di atas, terdapat kesamaan tema antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu tema tentang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Penelitian sebelumnya juga sebetulnya pernah membahas peran PSM dalam menangani lansia, hanya saja peran PSM dalam penanganan lansia tersebut belum dijelaskan lebih dalam lagi terutama terkait program-program yang dijalankan PSM tersebut untuk menangani masalah lansia. Selain itu penelitian terdahulu juga hanya membahas efektifitas forum komunikasi PSM dan belum mengarah pada penanganan lansia.

¹⁴ C. Elly Kusuma Tjahya Putri., "Efektifitas Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat terhadap Peningkatan Fungsi PSM Di Kabupaten Bantul", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Nomor 2, Tahun II, 2000 Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2000), hlm. 59-74.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini merupakan pengembangan-pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya di mana penelitian ini yang akan berusaha mengkaji keberadaan dan peran PSM dalam menangani masalah lanjut usia terlantar dengan mencoba mengkaji program untuk Lanjut Usia Terlantar (LUT). Peneliti juga berupaya mengkaji faktor pendukung dan penghambat PSM dalam menjalankan perannya. Fokus-fokus masalah tersebut belum pernah diteliti, sehingga penelitian tentang peran PSM dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di tingkat desa layak untuk diteliti.

F. Kerangka Teori

Sebagai dasar dan pijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian, maka peneliti menggunakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Tinjauan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

a. Pengertian Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

PSM adalah warga masyarakat secara perseorangan sebagai relawan sosial yang sudah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan melaksanakan tugas pengabdian di lingkungan masyarakat.¹⁵ Adapun pengertian PSM menurut Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yaitu warga masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan

¹⁵ Wawan Mulyawan, *Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Wilayah Perbatasan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial RI, 2010), hlm. 31

sosial secara sukarela, mengabdikan diri di bidang kesejahteraan sosial.
(Keppres RI No. 28/HUK/1987).¹⁶

b. Kriteria dan Persyaratan menjadi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

Untuk menjadi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) diperlukan kriteria dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Kriteria Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
 - a) Peduli kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
 - b) Aktif melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, baik sendiri maupun bersama-sama.
 - c) Mendapat pengakuan dari masyarakat dan organisasi yang menjadi wadah PSM.
- 2) Persyaratan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
 - a. Warga Negara Indonesia.
 - b. Laki-Laki atau Perempuan
 - c. Usia di atas 18 tahun.
 - d. Bersedia mengabdikan diri untuk kepentingan umum.
 - e. Berkelakuan baik.
 - f. Sehat jasmani dan rohani.
 - g. Telah mengikuti pelatihan penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau pekerjaan sosial bagi PSM.¹⁷

¹⁶ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Pusdatin Kesos, 2009), hlm. 105.

¹⁷ Kementerian Sosial, *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Seri Pekerja Sosial Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hlm. 21.

c. Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

PSM dapat menampilkan sebagian atau keseluruhan dari perannya, sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya, sebagai berikut:¹⁸

- 1) Penggagas penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang belum nyata di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Artinya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang belum ada atau belum nyata dalam masyarakat, akan dimunculkan atau digagas kemunculannya.
- 2) Pendorong dan penggerak dalam mengembangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang sudah diinisiasi atau dimunculkan dalam lingkungan masyarakat setempat.
- 3) Pendamping sosial bagi masyarakat penerima manfaat pembangunan sosial dan pembangunan nasional.
- 4) Mitra pemerintah/institusi dan sejawat masyarakat dalam mengimplementasikan program pembangunan dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 5) Pemantau program-program pembangunan dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan lainnya.

d. Tugas Pokok Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

Tugas pokok PSM adalah melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat desa, baik bersifat pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial maupun pelayanan kesejahteraan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 22.

sosial dengan mengindahkan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial.¹⁹

e. Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

Fungsi PSM adalah sebagai:

- 1) Motivator ialah memberikan informasi, sugesti, dan dorongan kepada seseorang, keluarga maupun masyarakat sehingga berkemauan, bersemangat, dan bertekad mencegah dan menyelesaikan permasalahan sosial.
- 2) Dinamisator ialah mengerahkan, menggerakkan, dan mengarahkan seseorang, keluarga, ataupun masyarakat sehingga berkemampuan mengenai dan mendayagunakan secara swadaya semua sumber potensi kesejahteraan sosial untuk sebesar-besarnya mencapai kesejahteraan sosial masyarakat.
- 3) Operator ialah melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

2. Tinjauan Lansia Terlantar

a. Pengertian Lansia Terlantar

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.²⁰ Sejalan dengan itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa lansia mengalami

¹⁹ *Ibid*, hlm.23.

²⁰ Undang-undang No. 13 Tahun 1998 *Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia* Pasal 1 Ayat (2).

proses menua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentanan.²¹

Lanjut usia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga keadaan uzur ini berbagai penyakit mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usia terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu kematian.²² Orangtua dalam keadaan lanjut usia dengan sendirinya mendapatkan tempat yang harus dihormati dan dibahagiakan. Dalam kondisi ekonomi yang pertumbuhannya kurang mampu berpacu dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perlu adanya pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia, sehingga terciptanya dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis memungkinkan terselenggaranya usaha-usaha penyantunan lanjut usia atau jompo terlantar yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.²³

Adapun yang dimaksud dengan lanjut usia terlantar adalah lanjut usia yang tidak mempunyai bekal hidup, pekerjaan, penghasilan, bahkan

²¹ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, ((Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.. 9.

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 106.

²³ Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984, Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial , hlm. 97.

tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.²⁴

b. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri lansia, yaitu:²⁵

1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur, tidak jelas, dan tidak dapat dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu dalam hal penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa dan harus dirawat, sedangkan orang dewasa adalah sudah besar dan dapat merawat diri sendiri. Orang tua memiliki rambut putih dan tidak lama lagi berhenti dari pekerjaan sehari-hari.

²⁴ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Pustadin Kesos, 2009), hlm. 85.

²⁵ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 380-384.

3) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

4) Lansia membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

5) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

c. Kriteria Lansia

Menurut *World Health Organization* (WHO) memberikan batasan yang kongkrit terkait umur lanjut lanjut yaitu:²⁶

- 1) Usia pertengahan, antara kelompok usia 45-59 tahun.
- 2) Usia lanjut, antara umur 60-74 tahun.

²⁶ Reni Yuli, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 2* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 221.

- 3) Tua, antara umur 75-90 tahun.
- 4) Sangat tua, umur di atas 90 tahun.

Adapun kriteria lansia terlantar yaitu: (1) tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan; dan (2) terlantar secara psikis, dan sosial.²⁷

d. Hak Lansia

Hak lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu:²⁸

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Pelayanan kesempatan kerja
- 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- 5) Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- 6) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- 7) Perlindungan sosial, dan
- 8) Bantuan sosial.

e. Perubahan Fisik Pada Usia Lanjut

Dalam melakukan penyadaran terhadap orang lanjut usia, perlu diperhatikan beberapa hal penting yang harus ditekankan, yaitu:²⁹

- 1) Tentang bagaimana perubahan fisik pada usia lanjut

²⁷ Lampiran Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

²⁸ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, *Kesejahteraan Lanjut Usia*.

²⁹ *Ibid*, hlm. 36-37.

- 2) Penurunan berbagai fungsi indrawi pada usia lanjut
- 3) Penurunan kondisi kesehatan pada usia lanjut
- 4) Harapan hidup pada usia lanjut
- 5) Pembinaan kesehatan bagi usia lanjut

Hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu mengenai perubahan kognitif dari usia lanjut, yaitu:³⁰

- 1) Penurunan fungsi kognitif pada usia lanjut
- 2) Kondisi kecerdasan pada usia lanjut
- 3) Kearifan pada usia lanjut
- 4) Gejala timbulnya pikun
- 5) Berbagai implikasi dari penurunan kognitif pada usia lanjut

f. Kebutuhan lansia

Dalam pemenuhan kebutuhan lansia ada hal-hal yang harus diketahui sehingga kebutuhan lansia itu sendiri dapat dibagi menjadi:³¹

- 1) Kebutuhan spiritual

Sebagai manusia yang mempunyai tuhan harus lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, lebih banyak bersyukur kepada Allah, rajin sholat dan berdzikir, berdoa, serta mengikuti pengajian dan berinteraksi dengan orang-orang.

³⁰ *Ibid*, hlm.11.

³¹ Ratri Gumelar, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia Di UPT Panti WredhaBudhi Darma Kota Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri, 2014). hlm, 20.

2) Kebutuhan psikososial

Pemenuhan akan kebutuhan ini bisa dalam bentuk ingin diperhatikan, serta didengar nasihat dan ceritanya. Seperti lansia, sebagian dari mereka senang bercerita tentang masa lalunya dan ingin ada yang mendengarkan. Karena lansia merasa kesepian jika tidak ada teman yang menemani bicara.

3) Kebutuhan fisik biologis

Saling menghormati yang tua sekaligus menyayangi yang muda sangat penting. Contoh ketika dalam bus tentu semua orang menginginkan dapat tempat duduk. Namun para lansia lebih membutuhkan dan tentunya yang muda mengalah memberikan tempat duduknya untuk orang yang lebih tua.

3. Tinjauan Peran Pekerja Sosial

Ada empat peran profesi pekerjaan sosial dalam hal ini, yaitu:³²

- a. Meningkatkan kapasitas orang dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam menjalankan peran ini, pekerja sosial mengidentifikasi hambatan-hambatan klien dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pekerja sosial juga menggali kekuatan-kekuatan yang ada pada diri klien guna mengembangkan solusi dan rencana pertolongan.
- b. Menggali dan menghubungkan sumber-sumber yang tersedia di sekitar klien. Beberapa tugas Pekerja Sosial yang terkait dengan peran ini antara

³² Budhi Wibhawa dkk., *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 33-34.

lain: (a) Membantu klien menjangkau sumber-sumber yang diperlukan; (b) Mengembangkan program pelayanan sosial yang mampu memberikan manfaat optimal bagi klien; (c) Meningkatkan komunikasi diantara para petugas kemanusiaan; dan (d) Mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pelayanan sosial bagi klien.

- c. Meningkatkan jaringan pelayanan sosial. Tujuan utama dari peran ini adalah untuk menjamin bahwa sistem kesejahteraan sosial berjalan secara manusiawi, sensitif terhadap kebutuhan warga setempat dan efektif dalam memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat.
- d. Mengoptimalkan keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial. Dalam menjalankan peran ini, Pekerja Sosial mengidentifikasi isu-isu sosial dan implikasinya bagi kehidupan masyarakat. Kemudian, pekerja sosial membuat naskah kebijakan (*policy paper*) yang memuat rekomendasi-rekomendasi bagi pengembangan kebijakan-kebijakan maupun perbaikan atau pergantian kebijakan-kebijakan lama yang tidak berjalan efektif. Selain itu, dalam melaksanakan peran ini, Pekerja Sosial juga dapat menterjemahkan kebijakan-kebijakan publik ke dalam program dan pelayanan sosial yang dibutuhkan klien.

Peranan yang ditampilkan oleh pekerja sosial di dalam masyarakat/ badan/ lembaga/ panti sosial akan bervariasi tergantung pada permasalahan yang dihadapinya. Peranan yang ditampilkan pekerja sosial antara lain ialah.³³

³³ J.Marbun, *Strategi Pekerjaan Sosial dalam Penanganan Masalah Sosial Kontemporer*, dalam Edi Suharto dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 155-160.

- a. Peranan sebagai Perantara, pekerja sosial bertindak diantara klien atau penerima pelayanan dengan system sumber (bantuan materi dan non materi tentang pelayanan) yang ada di badan/lembaga/panti sosial. Hal ini muncul akibat banyaknya orang yang tidak mampu menjangkau sistem pelayanan sosial yang biasanya memiliki aturan penggunaannya yang kompleks dan kurang responsive terhadap kebutuhan klien atau penerima pelayanan.
- b. Peranan sebagai pemungkin (*enable role*). Peranan sebagai pemungkin adalah peranan yang paling sering digunakan dalam profesi pekerjaan sosial karena peranan ini diilhami oleh konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, kapasitas, dan kompetensi klien atau penerima pelayanan untuk menolong dirinya sendiri.
- c. Peranan sebagai penghubung (*mediator role*). Peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial adalah membantu menyelesaikan konflik di antara dua sistem atau lebih, menyelesaikan pertikaian antara keluarga dan klien atau penerima pelayanan, dan memperoleh hak-hak korban. Dalam hal ini, pekerja sosial tetap memelihara posisi netral, tidak memihak pada salah satu pihak dan menjaga nilai-nilai professional.
- d. Peranan sebagai Advokasi (*Advocator role*). Peranan sebagai advokat terlihat biasanya sebagai juru bicara klien atau penerima pelayanan, memaparkan dan berargumentasi tentang masalah klien atau penerima pelayanan apabila diperlukan, membela kepentingan korban untuk menjamin sistem sumber, memberikan pelayanan yang dibutuhkan atau

merubah kebijakan sistem yang tidak responsive terhadap kepentingan korban.

- e. Peranan sebagai Perunding (*Confere Role*). Adalah peranan yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan klien atau penerima manfaat pelayanan mulai bekerja sama. Ini merupakan kolaborasi di antara klien atau penerima pelayanan dan pekerja sosial yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
- f. Peranan sebagai Pelindung (*guardian role*). Biasanya dilakukan oleh bidang aparat, tetapi profesi pekerjaan sosial dapat mengambil peran seperti melindungi klien atau penerima pelayanan, dan orang yang berisiko tinggi terhadap kehidupan sosial. Korban merasa nyaman untuk mengutarakan masalahnya, beban dalam pikirannya terlepas, dan merasa bahwa masalahnya dapat dirahasiakan pekerja sosial.
- g. Peranan sebagai Fasilitasi (*facilitator role*). Dalam hal ini pekerja sosial harus bervariasi dalam memberikan pelayanannya tergantung pada kebutuhan korban dan masalah-masalah yang dihadapinya agar mampu berpikir secara jelas tentang apa yang dibutuhkan di setiap waktu dalam proses rehabilitasi.
- h. Peranan sebagai Inisiator (*Initiator Role*). Pekerja sosial berupaya memberikan perhatian pada isu-isu seperti masalah-masalah korban yang ada di badan/lembaga/panti sosial, dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Isu-isu ini tidak akan muncul atau menarik perhatian petugas lain sebelum ada yang memunculkannya.

- i. Peranan sebagai Negosiator (*Negotiator Role*). Peranan ini ditujukan pada para klien atau penerima pelayanan yang mengalami konflik dan mencari penyelesaiannya dengan kompromi sehingga tercapai kesepakatan di antara kedua belah pihak.
- j. Pendidik. Pekerja sosial dapat berperan menjadi pendidik untuk menutupi kekurangan klien dalam hal pengetahuan ataupun ketrampilannya. Pekerja sosial bertindak sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan keefungsian sosial klien.

Sebagai bagian dari Peksos, PSM mempunyai peran yang lebih spesifik dibandingkan dengan peran peksos secara umum. Peran PSM juga lebih operasional dan lebih menyeluruh dalam penanganan PMKS, meskipun lingkungannya kecil, desa atau kecamatan.

4. Tahap Penyelesaian Masalah Sosial dalam Pekerjaan Sosial

Dalam pekerjaan sosial, dikenal tahapan-tahapan manajemen penanganan masalah sosial, yaitu:³⁴

a. Engagement

Engagement merupakan suatu periode di mana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya. Awal keterlibatannya pada suatu situasi yang menyebabkan pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan klien.

b. Assessment (pengungkapan dan pemahaman masalah)

³⁴ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005), hlm. 151-182.

Assessment merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. *Assessment* mempunyai dua tujuan, yaitu:

- 1) Membantu mendefinisikan masalah dan
- 2) Menunjukkan sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuanya itu.

c. Pendefinisian masalah (*The Definition of Problem*)

Pendefinisian masalah merupakan proses untuk mendefinisikan suatu masalah yang dihadapi oleh klien, namun demikian proses ini bukanlah proses yang sederhana karena tak jarang menimbulkan perbedaan pandangan antara klien dengan pekerja sosial terkait masalah yang dihadapi. Kebenaran pendefinisian masalah harus didasarkan pada pandangan klien yaitu seperti apa yang tampak dan yang dirasakan klien pada waktu itu.

d. Penentuan tujuan-tujuan (*Setting of Goals*)

Pendefinisian secara logis akan mengarah kepada penetapan suatu tujuan. Pada hakekatnya sesuatu itu sebenarnya ditujukan untuk yang lainnya. Maksud dari suatu tujuan adalah untuk mengarahkan secara langsung suatu kegiatan. Tanpa adanya titik sasaran, maka kegiatan itu akan menjadi sia-sia, sembarangan, dan sering tidak efektif.

e. Menyeleksi metode-metode alternatif dan model-model intervensi awal

Pada dasarnya, pekerja sosial perlu menentukan secara lebih efektif tingkatan intervensinya dengan individu, keluarga, kelompok,

komuniti dan masyarakat. Hal yang sering terjadi adalah keterlibatan semua tingkatan di atas. Pekerja sosial akan menentukan seberapa luas dan dalamnya kebutuhan setiap tingkatan untuk dapat menentukan pelayanan yang mereka butuhkan, melalui pelayanan seorang spesialis, seperti referal, kerjasama atau *team work*. Ataupun pelayanan seorang pekerja sosial *generalis* yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan pada semua tingkatan *intervensi* sehingga mampu bekerja pada situasi-situasi yang dihadapi.

f. Penciptaan suatu kontrak

Kontrak merupakan suatu perumusan dan penyusunan persetujuan kerja guna memperlancar pencapaian tujuan pemecahan masalah. Untuk dapat menetapkan dan menghasilkan kontrak yang baik, maka pekerja sosial perlu menetapkan strategi dan teknik berikut ini:

- 1) Penciptaan relasi pendahuluan dengan pihak-pihak yang terlibat
- 2) Penentuan tujuan kontrak
- 3) Penjelasan tentang kontrak.

Perumusan atau penetapan kontrak yang dilakukan secara timbal balik antara pekerja sosial dengan klien merupakan proses yang cukup penting. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pertolongan atau pemecahan masalah bukanlah misteri bagi klien. Cara tersebut akan dapat memberikan gambaran dan kejelasan bagi klien tentang apa yang secara realistis dapat diharapkan dan dilakukan.

g. Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Kegiatan ditentukan oleh model intervensi yang spesifik, sedang peranan dan tugas-tugas didefinisikan di dalam bidang ini, tekanannya adalah kerjasama diantara orang-orang, tetapi kemampuan setiap orang dibatasi kegiatannya, maka pekerja sosial bertanggungjawab untuk melakukan intervensi terhadap sistem-sistem lain yang diminati oleh klien.

Pelaksanaan pencapaian tujuan pada prinsipnya berorientasi kepada kegiatan dan perubahan. Oleh sebab itu, pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk mengadakan berbagai perubahan dengan menggunakan dan menerapkan teori/pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang dimiliki. Namun di dalam melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan dan menerapkan alternatif pemecahan masalah sering mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat disebabkan kecemasan dan ketakutan klien.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan unsur yang cukup penting dalam proses pertolongan, karena memungkinkan pekerja sosial maupun badan sosial memberikan respon dan pertanggung-jawaban, baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima pelayanan (sponsor dan klien). Dengan evaluasi, pekerja sosial juga mampu menguji keampuhan dan ketepatan alternatif intervensi yang diterapkannya. Disamping itu, pekerja sosial

juga dapat memonitor faktor-faktor yang membawa keberhasilan dan yang mengakibatkan kegagalan.

i. **Kontinuasi dan terminasi**

Kontinuasi merupakan indikasi kapan akibat suatu kegiatan bergerak kepada hal-hal yang diinginkan sehingga secara langsung memperkuat atau menegaskan validitas keaslian assessment, pendefisian masalah, tujuan, penyeleksian model intervensi, dan kontrak. Sedangkan terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap, ketika kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi, ketika permintaan-permintaan klien berhenti, ketika referral dibuat untuk sumber-sumber pertolongan yang lain, dan pekerja sosial tidak akan terlibat lebih lama lagi.

G. Metode Penelitian

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi

gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut akan berasal naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penelitian skripsi demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.³⁵ Penelitian deskriptif kualitatif lebih cocok untuk melihat dari apa yang ingin dicapai dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini yang menggambarkan peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial Lanjut Usia Terlantar (LUT) Di Desa Nogotirto Gamping.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di daerah Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

3. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan”.³⁶ Adapun subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah PSM, kepala desa, kabag masyarakat, dan lansia terlantar yang didampingi oleh PSM di Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), Lexy J. Moleong

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitin Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm11.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 116.

berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.³⁷ Teknik purposive sampling ini ditujukan kepada subjek utama penelitian, yaitu: (1) PSM di Desa Nogotirto yaitu Bapak Sudarmaji, Bapak Usman Hartadi, Bapak Rustam Sutanto, dan Ibu Fenty Kusuma; (2) Kepala Desa Nogotirto, yaitu Bapak Faizin; (3) Kabag Masyarakat Desa Nogotirto, yaitu Bapak Usman; (4) dan beberapa lansia terlantar yang didampingi oleh PSM Desa Nogotirto yaitu Ny. Atemo Ngadimin, Ny. Witorejo, dan Ny. Suto Pawiro. Penentuan jumlah informan PSM sebanyak 4 orang didasari oleh keaktifan mereka di lapangan, di mana dari 9 orang PSM yang ada di Desa Nogotirto hanya terdapat 4 orang PSM saja yang aktif dan banyak terlibat di masyarakat. Penentuan jumlahn informan lansia sebanyak 3 orang didasari oleh rekomendasi dari PSM dan merupakan informan yang memungkinkan untuk diwawancarai.

Adapun objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu “variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.³⁸ Objek dalam penelitian ini adalah peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lanjut usia terlantar di Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, hlm.224.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.118.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi tidak berpartisipatif atau observasi non partisipatif, yaitu melakukan satu fungsi saja sebagai pengamat penuh tanpa menjadi anggota kelompok yang diamati.⁴⁰

Objek observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan PSM yang meliputi forum komunikasi PSM, pendampingan sosial PSM kepada para lansia terlantar melalui kegiatan pendataan lansia dan program ASLUT (Asistensi Lanjut Usia Terlantar), koordinasi PSM dengan pihak-pihak terkait seperti pihak desa dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi wilayah Desa Nogotirto. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung observasi adalah kamera digital untuk mengabadikan objek observasi dan juga mengandalkan alat tulis seperti pena dan buku catatan untuk mencatat hal-hal penting terkait hasil pengamatan.

³⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 143.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 176.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari pedoman wawancara yang bersifat terbuka yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang seiring dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggali identitas para pekerja sosial masyarakat, program-program yang sudah direncanakan untuk menangani lansia terlantar, program-program untuk lansia terlantar yang sudah berjalan, sasaran program-program tersebut, faktor pendukung dan penghambat penanganan lansia terlantar oleh PSM, serta hasil yang telah dicapai oleh mereka dalam penanganan lansia terlantar di Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 186.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah cara peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang berupa gambar, foto dan lampiran dari responden yang mendukung penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dari para pekerja sosial masyarakat berupa, catatan harian, hal-hal lainnya yang dianggap peneliti penting, dan data-data dari dokumen Desa Nogotirto, seperti data dari web, brosur, foto-foto kegiatan, dan lain-lain yang dianggap peneliti penting untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini. Namun dalam proses pendokumentasian penelitian, penulis menemukan kendala terkait data-data administrasi terkait ketugasan PSM, seperti laporan tugas dan laporan kinerja PSM itu sendiri.

Studi dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan foto kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya pengumpulan dokumen di lokasi dengan cara melihat dan mencatat data yang ada seperti lambang PSM, kegiatan PSM dalam memberikan pelayanan sosial kepada lansia terlantar, koordinasi PSM dengan pihak kelurahan,

kecamatan dan PSKS lainnya di masyarakat, serta kondisi lansia terlantar yang didampingi PSM.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini dalah analisis model interaktif. Sebagaimana diajukan oleh Milles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Data yang diperoleh kemudian diseleksi yang relevan dengan tujuan penelitian, dirangkum dalam bentuk. Hasil rangkuman itu difokuskan kepada data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang datadata yang tidak diperlukan seperti profil dan statistik wilayah Kecamatan Gamping yang terlalu luas untuk dibahas dan juga persoalan pribadi para PSM yang diperoleh pada saat wawancara.

⁴² Matio B. Milles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohadi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

b. Penyajian data

Data-data temuan lapangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diseleksi kemudian disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan dan menyajikannya dalam bentuk kutipan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur proposisi atau sebab akibat. Setelah diperoleh kesimpulan selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat hasil catatan lapangan sebagai pedoman. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran data memiliki validitas/keabsahan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada setiap tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam.

d. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan validitas/keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³ Adapun

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 273.

jenis triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁴

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap narasumber/informan yang telah ditetapkan dengan melakukan wawancara mendalam untuk menggali dan menemukan data yang *valid*. Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian skripsi ini bisa jelas apa yang terkandung didalamnya, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dan penelitiannya sebagai berikut:

Bab I, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Desa Nogotirto dan gambaran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Desa Nogotirto.

Bab III, berisi tentang analisis peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan lansia terlantar dan juga faktor pendukung dan penghambat PSM dalam penanganan lansia terlantar di Desa Nogotirto Gamping.

Bab IV, merupakan penutup dari skripsi, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 274.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya penanganan masalah lansia terlantar oleh PSM di Desa Nogotirto telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan kedudukannya, peran PSM dalam penanganan lansia terlantar di Desa Nogotirto meliputi peran sebagai 1) penggagas, 2) penggerak, 3) pendamping, 4) mitra pemerintah dan 5) pemantau program. Peran sebagai penggagas penanganan lansia terlantar yang dilakukan PSM dilakukan dengan metode *engagement*, *assessment*, dan intervensi penanganan. Sebagai penggagas penanganan lansia terlantar intinya PSM mampu mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial lansia terlantar dari tidak nyata menjadi nyata ada. Peran sebagai penggerak PSM harus mampu menggerakkan segala potensi muali dari keluarga dan masyarakat serta pemerintah untuk berperan aktif dalam program kesejahteraan sosial lansia terlantar. Peran sebagai pendamping sosial bagi masyarakat penerima manfaat diperlihatkan PSM sebagai motivator dan operator serta menjadi tempat untuk berdialog memberikan bantuan teknis. Peran sebagai mitra pemerintah ditunjukkan PSM sebagai mitra desa Nogotirto, mitra pemerintah kecamatan Gamping, mitra dinas sosial kabupaten Sleman, dan mitra dinas sosial DIY. Peran sebagai pemantau program ditunjukkan

PSM selalu memantau jalannya program, mengupdate data serta mengevaluasi program yang ada.

2. Faktor-faktor pendukung peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam penanganan masalah sosial lansia terlantar di Desa Nogotirto, adalah 1) Sinergi antara PSM dengan pekerja sosial lain; 2) Adanya pelatihan-pelatihan dari social; 3) Adanya jiwa relawan; 4) Kedekatan dengan penyandang masalah; 5) Adanya kaderisasi pekerja social; 6) Adanya insentif/honor; 7) Adanya partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Keluarga yang tertutup; 2) Masyarakat sekitar yang kurang kooperatif; 3) Perubahan perilaku penyandang masalah; dan 4) Keterbatasan dana untuk variasi pelayanan sosial; 5) Banyak Tenaga PSM yang tidak berlatar belakang pendidikan Kesejahteraan Sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Untuk menangani masalah lansia terlantar dengan keluarga tertutup dan lingkungan sosial yang kurang kooperatif diperlukan campur tangan tokoh masyarakat sekitar untuk membantu atau mendampingi PSM. Oleh karena itu pihak desa seharusnya memberikan tugas kepada RT/RW untuk mendampingi PSM di lingkungannya.
2. Adanya keterbatasan dana dalam program penanganan lansia terlantar, hendaknya dicarikan sumber dana alternatif oleh pihak desa, misalkan

dari dana kas desa yang tidak terpakai, dari dermawan yang dikoordinasi pihak desa, serta dana-dana CSR yang dimintakan dari perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Nogotirto.

3. Untuk memenuhi tenaga PSM dengan latar belakang ilmu Kesejahteraan Sosial, maka pemerintah dapat bekerjasama dengan universitas yang mempunyai jurusan kesejahteraan sosial atau sejenisnya atau dengan organisasi profesi pekerja sosial guna memenuhi kebutuhan tenaga yang profesional. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan peran PSM serta keberlanjutan program-program kesejahteraan sosial yang diluncurkan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gamping Dalam Angka 2015*, Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2015.
- Bugin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Pustadin Kesos, 2009.
- Dinas Sosial DIY, *Laporan Hasil Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS 2015*, Yogyakarta: Dinas Sosial DIY, 2015.
- Gumelar, Ratri *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Program Pelayanan Kesejahteraan Lansia Di UPT Panti WredhaBudhi Darma Kota Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri, 2014.
- Heru, Dwi Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005).
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Johnson, Louse C, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* (Bandung: Penerjemah STKS Bandung, 2001).
- Juliantara, Kenni, *Peranan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam dalam Menanggulangi Pekerja Seks Komersil (PSK) Di Tangerang Selatan* , Skripsi, Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2014.
- Kementerian Sosial, *Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Seri Pekerja Sosial Masyarakat*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011.
- Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984, *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*.

- Khotimah, Nurul, dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Lubis, Irsan, *Peranan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Lanjut Usia Dijalan Marelan Gang Sepakat Desa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan*, Skripsi (Medan: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2014).
- Milles, Matio B dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Pres, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitin Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyawan, Wawan, *Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) wilayah perbatasan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial RI, 2010.
- Partini Suardiman, Siti *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Pemerintah Desa Nogotirto, *Profil Desa Nogotirto Tahun 2014* (ttp: tnp, 2014).
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 01 Tahun 2012 tentang Pekerja Sosial Masyarakat, pasal 20. <http://ngada.org/bn101-2012.htm> diakses tanggal 12 Januari 2016.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (4).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, lampiran.
- Putri, C Tjahya Kusuma Elly, “Efektifitas Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat terhadap Peningkatan Fungsi PSM Di Kabupaten Bantul”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Nomor 2, Tahun II, 2000 Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2000.
- Rekapitulasi Data PMKS Kegiatan Updating Data Dinas Sosial DIY Tahun 2015.

- Rencana Strategis Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2010-2014.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat (2).
- Wibhawa, Budhi, dkk., *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2010.
- Yuli, Reni, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 2*, Jakarta: Gramedia, 2011.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interview guide

PSM

1. Berapa banyak jumlah lansia terlantar di Kelurahan Nogotirto?
2. Apakah PSM itu?
3. Apa syarat menjadi PSM?
4. Bagaimana sejarah PSM?
 - 1) Mengapa PSM didirikan
 - 2) Oleh siapa PSM didirikan dan atas gagasan siapa
 - 3) Kapan dan dimana PSM mulai berdiri
5. Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh PSM di Kelurahan Nogotirto?
6. Siapakah yang menjadi sasaran program dari PSM?
7. Bagaimana struktur organisasi PSM Di Nogotirto?
8. Program apa saja yang dilakukan untuk menangani lansia terlantar?
9. Kendala apa saja yang dihadapi oleh PSM?
 - 1) Sumber dana
 - 2) Jumlah dan pengalokasian dana
10. Bagaimana peran PSM dalam menangani lansia terlantar?
11. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi lansia terlantar?

Kepala Desa Nogotirto

1. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Nogotirto?
2. Seperti apa kondisi masyarakat Di Kelurahan Nogotirto?
3. Apa saja peran-peran PSM Di Kelurahan Nogotirto?
4. Bagaimana dampak adanya PSM dimasyarakat dalam menangani PMKS?
5. Program apa saja yang diadakan oleh PSM dalam menangani lansia terlantar?
6. Apa harapan anda terkait program tersebut?

Lansia

1. Adakah program bantuan dari pemerintah terhadap lansia terlantar?
2. Berapa banyak jumlah bantuan yang diterima lansia terlantar?
3. Apakah selama ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah mencukupi?
4. Ketika mendapatkan bantuan digunakan untuk apa saja?
5. Apa profesi/pekerjaan anda saat ini?
6. Apakah anda mengetahui tentang PSM?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan keberadaan PSM?
8. Apa harapan anda terhadap program yang diberikan oleh pemerintah/PSM?
9. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga?
10. Apakah mendapat fasilitas/layanan kesehatan dari pemerintah?

Dokumentasi



Rapat PSM dengan Mahasiswa



Wawancara dengan Kepala Desa Nogotirto Bapak Faizin



Wawancara dengan PSM Nogotirto Bapak Rustam dan Ibu Fenty



Wawancara dengan Lansia Terlantar



Wawancara dengan Lansia Terlantar



Wawancara dengan Lansia Terlantar

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.6.29/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Akbar Noprihono :

تاريخ الميلاد : ١١ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكارتا، ٢٢ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

AKBAR NOPRIHONO

11250030

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Akbar Noprihono
NIM : 11250030
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 11 November 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dikeluarkan pada : 24 Mei 2018
Berlaku sampai dengan : 24 Mei 2018

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.866/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Akbar Noprihono
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11 November 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11250030
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 5
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,25 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.3.7/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Akbar Noprihono
Date of Birth : November 11, 1992
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 24, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Akbar Noprihono
 NIM : 11250030
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Maret 2017



Stafwatu'Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/243 /2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Noprihono
NIM. : 11250030
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Sektor Gondokusuman Yogyakarta. Nomor:SKTLK/157/I/2016/SPKT tanggal 26 Januari 2016.

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.

Amatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, MA, Ph.D
NIP. 197109191996032001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1165/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : B-293/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 2 Februari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT (PSM) DALAM PENGANGANAN MASALAH SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR (LUT) DI DESA NOGOTIRTO GAMPING"** kepada:

Nama : AKBAR NOPRIHONO
NIM : 11250030
No.HP/Identitas : 085725961227/3404011111920004
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta
Waktu Penelitian : 2 Februari 2017 s.d 2 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. *Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;*
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Akbar Noprihono
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 11 November 1992
Agama : Islam
Alamat : Kwarasan, RT: 13, RW: 09 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta

Contact Person

- e-mail : akbarnopri@gmail.com
- Nomor HP : 085725961227
- Pin BB : -
Nama Ayah : Muhammad Hono
Nama Ibu : Supriyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 1999-2004 : SDN Bener 2 Yogyakarta
- b. 2004-2005 : SDN Demakijo 2 Yogyakarta
- c. 2005-2008 : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- d. 2008-2011 : SMK PIRI 1 Yogyakarta
- e. 2011-2017 : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA